

Evaluasi Pemenuhan Persyaratan Sertifikat Laik Fungsi Klinik NU Maos Cilacap

Dody Irnawan¹, Erwin Herlian²

¹Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: di338@ums.com

²Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: eh660@ums.com

Abstract

Klinik NU Maos Cilacap is a healthcare facility providing primary medical services, including outpatient and inpatient care. To ensure compliance with safety regulations and building feasibility, the clinic obtain a Building Function Worthiness Certificate (SLF). This study evaluates the fulfillment of SLF requirements based on the latest regulations, namely Minister of Health Regulation No. 40 of 2022 and Government Regulation No. 16 of 2021. The research employs a descriptive quantitative approach through observation and analysis of technical documents. The findings indicate that Klinik NU Maos has met most of the SLF requirements, although certain aspects still require improvement, such as architecture, mechanical, electrical, and spatial planning. By implementing the recommended improvements, Klinik NU Maos is expected to enhance service quality, safety facilities, and obtain SLF certification following established standards.

Keywords: Building Function Worthiness Certificate, Klinik NU Maos, building evaluation, health regulations, compliance standards

Abstrak

Klinik NU Maos Cilacap merupakan fasilitas kesehatan yang memberikan layanan medis dasar, termasuk rawat jalan dan rawat inap. Untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi keselamatan dan kelayakan bangunan, klinik ini diwajibkan memiliki Sertifikat Laik Fungsi (SLF). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemenuhan persyaratan SLF berdasarkan regulasi terbaru, yakni Permenkes Nomor 40 Tahun 2022 dan PP Nomor 16 Tahun 2021. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan observasi dan analisis dokumen teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Klinik NU Maos telah memenuhi sebagian besar persyaratan SLF, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti arsitektur, mekanikal, elektrik, dan tata ruang luar. Dengan penerapan rekomendasi perbaikan, diharapkan Klinik NU Maos dapat meningkatkan kualitas layanan dan keamanan fasilitasnya, serta memperoleh SLF sesuai standar yang ditetapkan.

Kata Kunci: Sertifikat Laik Fungsi, Klinik NU Maos, evaluasi bangunan, regulasi kesehatan, kepatuhan standar

Evaluasi Pemenuhan Persyaratan Sertifikat Laik Fungsi Klinik NU Maos Cilacap

Dody Irnawan, Erwin Herlian

Jurnal Teknosains Kodepena
pp. 21-25



1. PENDAHULUAN

Klinik NU Maos yang berada di Cilacap merupakan lembaga Non Profit yang dimiliki oleh Lembaga Nahdlatul Ulama. Klinik ini Klinik NU Maos menyediakan layanan kesehatan berupa rawat jalan dan rawat inap. Setiap bulan, rata-rata terdapat sekitar 60 pasien rawat jalan dan 40 pasien rawat inap. Fasilitas rawat inap mencakup lima kamar, terdiri dari empat kamar standar dengan masing-masing dua ranjang, serta satu kamar VIP yang hanya memiliki satu ranjang, sehingga total kapasitas tempat tidur di klinik ini berjumlah sembilan ranjang. (Purwiyanto et al. 2021) Terdapat dua dokter jaga yang bertugas sesuai dengan jadwal praktik mereka. Pelayanan rawat jalan menjadi fokus utama dalam jadwal praktik dokter, sementara untuk pasien rawat inap, dokter jaga akan dipanggil jika ada pasien baru atau jika diperlukan tindakan medis. Selain itu, dokter juga bertanggung jawab untuk memantau kondisi pasien rawat inap secara rutin setiap hari hingga pasien diperbolehkan pulang.

Klinik NU Maos didukung oleh delapan perawat yang menjalankan tugasnya dengan sistem kerja tiga *shift*, yaitu shift pagi, sore, dan malam. Pada *shift* pagi, terdapat satu perawat yang bertugas, sedangkan shift sore dan malam masing-masing diawaki oleh dua perawat. Perawat memiliki peran krusial dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Ruang perawat terletak di bagian depan, sementara kamar rawat inap pasien berada di bagian belakang klinik. Sertifikat Laik Fungsi (SLF) merupakan dokumen yang menyatakan bahwa suatu bangunan gedung telah memenuhi persyaratan kelaikan fungsi berdasarkan aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. SLF menjadi persyaratan wajib bagi bangunan yang digunakan untuk kepentingan umum, termasuk fasilitas pelayanan kesehatan seperti klinik.

Klinik NU di Maos, Cilacap, merupakan fasilitas kesehatan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan medis bagi masyarakat sekitar. Sebagai bagian dari komitmen untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan bagi pasien serta tenaga medis, pengajuan SLF menjadi langkah strategis dalam menjamin bahwa bangunan klinik ini telah memenuhi standar teknis yang ditetapkan. Dokumen SLF ini akan mencakup berbagai aspek teknis terkait struktur bangunan, sistem keselamatan kebakaran, sanitasi lingkungan, serta aksesibilitas bagi semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas. penerbitan SLF menjadi hal urgensi bagi sebuah perusahaan untuk meningkatkan kualitas sehingga dapat memberikan dampak positif dalam pelayanan dan kepuasan pasien (Nasution, Barus, and Arif 2024). Dengan adanya SLF, Klinik NU Maos dapat beroperasi dengan legalitas yang sah dan memberikan rasa aman bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Penerbitan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) di Klinik NU Maos dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta dijalankan dengan baik. Klinik NU Maos juga berkomitmen dalam mendukung kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pengawasan dalam proses perizinan kesesuaian bangunan. Penerapan SLF di Klinik NU Maos berdampak pada peningkatan penilaian dan kinerja operasional klinik. Selain itu, penerbitan SLF turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya

manusia yang bekerja di fasilitas tersebut. Dengan adanya penilaian ini, citra klinik menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam proses perizinan serta pengoperasian bangunan fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji fenomena penerbitan SLF di Klinik NU Maos. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti dampak SLF terhadap peningkatan nilai dan kinerja operasional di lokasi penelitian (Sugiartha et al., 2021).

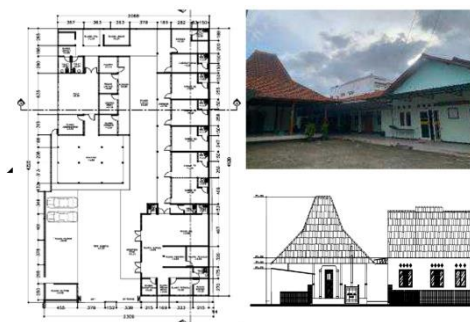
2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dilakukan dengan mengobservasi kegiatan dan menelaah dokumen kajian teknis laik fungsi bangunan gedung yang dibuat oleh tim pengkaji teknis bangunan Gedung. Penelitian ini akan membahas tentang evaluasi pemenuhan persyaratan SLF perpanjangan tahun 2024 berdasarkan regulasi terbaru Permenkes Nomor 40 tahun 2022 dan PP Nomor 16 tahun 2021. Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara jelas dan mendetail mengenai suatu kondisi tanpa melakukan intervensi atau perlakuan terhadap objek yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif.

Dalam proses analisis data, teknik statistik diterapkan untuk mengolah serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel, grafik, dan ukuran rata-rata. Penyajian data dalam format statistik ini bertujuan untuk memperjelas serta memperkuat temuan penelitian agar lebih mudah dipahami. data kuantitatif dikumpulkan berdasarkan jumlah titik-titik pengamatan visual dan titik-titik pengukuran menggunakan alat uji suhu, kebisingan dan pencahayaan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen arsitektur, struktural, mekanikal, elektrikal, tata ruang luar dan keandalan bangunan (Rani and Hanif 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengecekan visual secara keseluruhan menjadi hal utama sebelum dilakukannya proses SLF, hal ini dilakukan untuk mengetahui hal apa yang akan dilakukan dalam mengkaji bangunan Gedung eksisting.



Gambar 1. Bentuk Bangunan Klinik

Klinik NU Maos Cilacap adalah Klinik dengan kualifikasi Pratama yaitu klinik yang menyelenggarakan pelayanan medis dasar. Sifat pelayanan kesehatan yang klinik

pratama selenggarakan dapat berupa rawat jalan dan rawat inap. Sesuai Permenkes No. 14 Tahun 2021 Penyelenggaraan Klinik memerlukan pengelolaan sebaik-baiknya dalam rangka menuju kemandirian dengan memperhatikan semua kepentingan dan berusaha menggerakkan semua potensi yang ada, dalam kaitannya dengan SLF di Tata Kelola manajemen klinik terdapat Pengelolaan Fasilitas dan Keselamatan di Klinik (Sidy 2023).

Tabel 1. Temuan Minor Kajian Teknis Bangunan Klinik NU Maos

No.	Kajian	Klinik NU Maos
1	<p>Arsitektur</p> <p>Solusi</p>	<p>Perlu adanya Area Ruang Terbuka Hijau (RTH) mengingat tidak terdapatnya ruang terbuka hijau pada kawasan, dengan adanya RTH mampu memberikan efek sejuk pada area klinik.</p> <p>Sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan lahan maka dapat diterapkan konsep <i>vertical garden</i>, dimana konsep ini berbentuk sebuah taman yang dibangun pada bidang yang berdiri tegak lurus dengan tanah. Dilihat dari hasil pengukuran suhu yang tinggi pada bangunan, maka diperlukan penambahan jenis tanaman yang memberikan efek sejuk seperti pohon glodokan tiang, palem kuning atau tanaman kecil berupa aglaonema, karet kebo dan lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perlunya penambahan area parkir, mengingat ketersediaan parkir yang ada masih kurang. ▪ Terdapat <i>plafond</i> yang terbelah sebagian dan menyebabkan lubang hal tersebut dapat diakibatkan karena kerusakan pada struktur ataupun pengerjaan yang tidak tepat, sehingga diperlukan pergantian <i>plafond</i> yang terbelah agar kerusakan tidak menyebar dan membahayakan pasien atau pegawai. ▪ Terdapat <i>plafond</i> yang bernoda/ kotor yang dapat diakibatkan oleh rembesan air atau terkena cairan lain dan dibiarkan mengering lama, sehingga dibutuhkan adanya pengecekan pada area genteng untuk melihat adanya kebocoran dan melakukan pengecatan ulang pada area <i>plafond</i> yang bernoda
2	<p>Struktur</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perlunya pemeriksaan berkala pada bagian rangka atap kayu selama 6 bulan atau 1 tahun sekali untuk menghindari adanya retakan, lubang atau kerusakan lain akibat adanya rayap atau jamur dan apabila ada kerusakan dapat segera diperbaiki sesegera mungkin. ▪ Melakukan pemeriksaan berkala pada struktur yang berhubungan langsung dengan udara luar agar diperhatikan terhadap korosi dari pengaruh udara.
3	<p>Keselamatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perlunya penambahan 1 (satu) unit APAR dengan kapasitas 3 kg yang dapat diletakan pada area IGD. ▪ Perlunya pergantian watt pada lampu yang berada di ruangan dengan dengan tingkat pencahayaan yang kurang dari batas minimum. ▪ Perlu adanya penambahan alat untuk menstabilkan kelembaban ruangan <i>dehumidifier</i> dan <i>exhaust fan</i>. Selain itu, penggunaan cat

dinding anti lembab juga dapat mengurangi kelembaban udara di dalam ruangan, mengingat hasil pengukuran kelembaban ruangan yang masih tinggi.

4. PENUTUP

Dari hasil pengkajian dan evaluasi lapangan bahwa Klinik NU Maos mempunyai komitmen terhadap pelayanan pasien dan akreditasi klinik, padahal pengetahuan tentang pelayanan pasien masih memerlukan sosialisasi. Secara teknis, kondisinya sebagian besar berfungsi, dengan beberapa masalah kecil pada struktur, arsitektur, mesin, sistem kelistrikan, dan pipa ledeng yang memerlukan perbaikan. Salah satu dokumen terlengkap yang tersedia adalah Sertifikasi Laik Fungsi gedung Klinik NU Maos. Sebelum didokumentasikan dengan baik, kegiatan program untuk melaksanakan rekomendasi SLF telah dipraktikkan.

Untuk memperlancar proses perizinan maka perlu dilakukan sosialisasi kepada Klinik NU Maos khususnya pada pengelolaan fasilitasnya. Hal ini termasuk memastikan perbaikan kecil struktur, arsitektur, mekanik, kelistrikan, dan perpipaan dilakukan sesuai dengan rekomendasi tim pengkaji teknis dan Dinas PUPR sehingga kerusakan tidak menjadi lebih serius dan dapat mempengaruhi struktur dan keamanan gedung konstruksi, serta melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan.

Terimakasih kepada Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah membantu memberikan Dana PID yang berasal dari Rencana Pengembangan Fakultas (RPF) Fakultas Teknik, sedangkan dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian beserta Staf Klinik NU Maos Lor Cilacap.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Rahman Ali, Muhammad Akbar Al-Ghifari Barus, and Muhammad Arif. 2024. "Analisis Dampak Penerbitan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) Terhadap Nilai Dan Kinerja Pada Perusahaan DPD REI Sumatera Utara." *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(1): 48-56.
- Purwiyanto, Purwiyanto, Galih Mustiko Aji, Cahya Vikasari, and Sari Widya Utami. 2021. "Upaya Meningkatkan Indikator Keberhasilan Penanggulangan Medik Melalui Penerapan Sistem Informasi Pemanggilan Perawat." In *Wijayakusuma National Conference (WiNCo) 2020*,
- Rani, Hafnidar A, and Muhammad Hanif. 2021. "Penerapan Sertifikasi Laik Fungsi Terhadap Bangunan Publik Di Kota Banda Aceh." *Tameh: Journal of Civil Engineering* 10: 9-19.
- Sidy, Yuli Nazlia. 2023. "Kebijakan Penyelenggaraan Klinik." *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.